

PENGUATAN LAYANAN KESEHATAN IBU DAN PERSALINAN MELALUI TELEMEDICINE

Kabupaten Kepulauan
Selayar

BULETIN

Volume 1
Juli 2026



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buletin ini dapat disusun sebagai bagian dari upaya dokumentasi, publikasi, dan diseminasi informasi terkait pelaksanaan program kerja sama antara Jenewa Madani Indonesia, PSD Japan, RSUD Wahidin Sudirohusodo, dan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar. Buletin edisi ini memuat rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode April 2026 hingga Juni 2026, sebagai wujud komitmen bersama dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak layanan dasar di tingkat daerah. Berbagai intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan layanan, tetapi juga pada penguatan koordinasi lintas sektor guna menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Pelaksanaan program ini merupakan bagian dari upaya memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kepulauan Kabupaten Kepulauan Selayar melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan pemanfaatan telemedisin. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan, memperkuat kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan, serta mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan anak. Keberhasilan program ini merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah, mitra pembangunan, tenaga kesehatan, tenaga teknis, fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat.

Sinergi tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang lebih berkualitas, berkelanjutan, dan berdampak. Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan program, hingga penyusunan buletin ini. Semoga buletin ini menjadi sumber informasi, media pembelajaran, dan inspirasi untuk terus memperkuat kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kepulauan melalui inovasi telemedisin.

BENTENG SELAYAR, JUNI 2026



Penguatan Kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kepulauan Selayar

Koordinasi dengan RS. Wahidin Sudirohusodo Makassar

Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo adalah mitra utama PSD Japan sebagai rumah sakit rujukan di Indoensia Timur khususnya Sulawesi Selatan menjadi langkah penting dalam memperkuat kolaborasi penguatan program kesehatan ibu dan anak di Kab. Kepulauan Selayar. Sebagai bagian dari upaya memperkuat pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), PSD Japan, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, dan Jenewa Institute melaksanakan kunjungan serta koordinasi lanjutan. Dalam kegiatan ini, tim PSD Japan dan Jenewa Institute juga melakukan observasi sarana, prasarana, serta alur pelayanan KIA di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo untuk mempelajari praktik layanan, sistem rujukan, dan fasilitas yang dimiliki sebagai rumah sakit rujukan tersier.



Hasil observasi lapangan di Kabupaten Kepulauan Selayar kemudian dipaparkan dan didiskusikan bersama Prof. Maisuri guna mengidentifikasi tantangan, merumuskan solusi, serta menyusun langkah strategis penguatan layanan KIA berbasis telemedisin.

Diskusi tersebut juga menjadi bagian dari persiapan Technical Working Group (TWG) 2 yang akan diselenggarakan pada Agustus mendatang di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan ini direncanakan menghadirkan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Obgyn) dari Jepang, dengan harapan Prof. Maisuri turut berpartisipasi dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk penguatan kolaborasi, transfer pengetahuan, dan pengembangan implementasi telemedisin.

Kolaborasi menjadi kunci

Melalui kolaborasi ini pemanfaatan telemedisin diharapkan dapat memperkuat sistem rujukan, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, memperluas akses layanan spesialisik bagi masyarakat di wilayah kepulauan, serta mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan anak melalui pelayanan yang lebih berkualitas, cepat, dan berkelanjutan.

Audiensi dengan Pemerintah Daerah

Komitmen Pemerintah Daerah dalam Mendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak

Dalam rangka mempersiapkan implementasi program penguatan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Jenewa Institute bersama PSD Japan melaksanakan audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dan Polres Kepulauan Selayar. Kegiatan ini bertujuan membangun komitmen bersama serta memperkuat koordinasi lintas sektor guna mendukung pelaksanaan program kolaborasi yang akan berlangsung selama tiga tahun. Audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar membahas rencana pelaksanaan program, ruang lingkup kegiatan, serta dukungan pemerintah daerah dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penguatan layanan KIA. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan telemedisin, penguatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pengembangan sistem rujukan yang lebih efektif bagi masyarakat, khususnya di wilayah kepulauan.



Audiensi dengan Polres

Tim juga melakukan kunjungan ke Polres Kepulauan Selayar sebagai bagian dari koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan yang melibatkan tenaga ahli dan warga negara Jepang selama berada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan aspek keamanan, kelancaran mobilitas, serta dukungan terhadap seluruh rangkaian kegiatan program.



Melalui sinergi antara pemerintah daerah, aparat keamanan, dan mitra pembangunan, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Selayar.



Kunjungan dan Koordinasi Bersama Dinas Kesehatan, RSUD K.H. Hayyung, RS. Pratama Jampea, PKM Lowa, PKM Ujung Jampea, dan PKM Benteng Jampea Kab. Kepulauan Selayar

Dalam rangka mendukung transformasi layanan kesehatan di Kabupaten Kepulauan Selayar, telah dilaksanakan kunjungan dan koordinasi bersama Dinas Kesehatan, RSUD. K.H. Hayyung, RS. Pratama Jampea, PKM Lowa, PKM Ujung Jampea, dan PKM Benteng Jampea. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya memperkuat sinergi lintas fasilitas kesehatan dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan, khususnya di wilayah kepulauan dan daerah dengan tantangan geografis yang cukup besar.

Melalui pertemuan ini, dilakukan diskusi mengenai kondisi layanan di lapangan, kebutuhan fasilitas kesehatan, penguatan sistem rujukan, serta peluang pemanfaatan teknologi kesehatan untuk mendukung pelayanan yang lebih cepat, efektif, dan terjangkau.



Lewat kunjungan ini pula tim mendapatkan realitas bahwa banyaknya sarana yang didistribusi dari Kementerian Kesehatan itu rusak karena tidak pernah terpakai dikarenakan sarana dan prasarana tersebut hanya didistribusi tanpa danya pelatihan cara menggunakannya, semisal adanya inkubator di rumah sakit maupun puskesmas namun karena tidak ada yang tahu bagaimana cara menggunakan sehingga alatnya hanya disimpan hingga rusak.

Kunjungan dan Observasi Kelas Ibu Hamil



PKM LOWA

Selama periode 20–23 Mei 2026, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di beberapa desa dalam wilayah kerja Puskesmas Lowa, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat implementasi kelas ibu hamil serta mengidentifikasi peluang penguatan layanan edukasi bagi ibu hamil.

Pelaksanaan kelas ibu hamil diawali di Desa Appatanah pada 20 Mei 2026. Pelaksanaan kelas ibu hamil diawali di Desa Appatanah pada 20 Mei 2026. Dari total lima sasaran ibu hamil, empat orang hadir mengikuti kegiatan. Kepala Puskesmas Lowa bersama bidan, perawat, dan tenaga gizi turut berpartisipasi sebagai narasumber dengan memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan.

Selanjutnya, kelas ibu hamil di Desa Lowa dilaksanakan pada 21 Mei 2026 dan dihadiri oleh lima orang ibu hamil. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Lowa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Lowa.



Pada 22 Mei 2026, kelas ibu hamil diselenggarakan di Desa Lantibongan dan diikuti oleh enam ibu hamil serta satu orang pendamping. Acara dibuka oleh Sekretaris PKK Desa sebelum dilanjutkan dengan sesi edukasi. Sementara itu, pada 23 Mei 2026, kembali dilaksanakan kelas ibu hamil di Desa Binanga yang dihadiri oleh lima orang ibu hamil.



Materi yang disampaikan pada setiap kelas relatif seragam, yaitu mengenai tanda bahaya kehamilan. Narasumber bergantian sesuai jadwal, melibatkan Kepala Puskesmas, bidan koordinator, bidan, tenaga kesehatan lainnya dari Puskesmas Lowa, serta bidan pustu di masing-masing desa. Selain ibu hamil, kader kesehatan juga dilibatkan sebagai peserta agar memiliki pemahaman yang sama dalam mendampingi ibu hamil di masyarakat.

Di setiap dusun terdapat sekitar lima orang kader yang berperan aktif, tidak hanya mengajak dan menjemput ibu hamil untuk menghadiri kelas, tetapi juga melakukan kunjungan rumah bersama bidan pustu sebagai bagian dari upaya pendampingan.



Setiap sesi berlangsung sekitar dua jam dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan sesekali memanfaatkan lembar balik sebagai media edukasi. Pemanfaatan Buku KIA sebagai media pembelajaran interaktif masih terbatas, sehingga potensi buku tersebut sebagai sarana komunikasi dan edukasi belum dimanfaatkan secara optimal.



Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lowa masih memiliki peluang untuk dikembangkan melalui berbagai inovasi pembelajaran. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain penggunaan media edukasi yang lebih menarik, seperti komik atau video, integrasi aktivitas fisik sederhana yang aman bagi ibu hamil pada setiap pertemuan, demonstrasi pemorsian makan ibu hamil, pemanfaatan Buku KIA secara lebih aktif, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat kehadiran ibu hamil sekaligus memperkuat efektivitas penyampaian pesan kesehatan selama pelaksanaan kelas ibu hamil.



PKM Ujung Jampea

Pada 20 Juni 2026, dilakukan kunjungan dan observasi pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Lembang Baji, wilayah kerja Puskesmas Ujung Jampea. Kegiatan ini diikuti oleh lima orang ibu hamil sebagai sasaran dan dibuka secara resmi oleh Ketua PKK Desa Lembang Baji.

Materi edukasi disampaikan oleh Kepala Puskesmas Ujung Jampea dengan didampingi oleh Bidan Koordinator dan Bidan Pustu. Topik yang dibahas meliputi tanda bahaya kehamilan, hal-hal yang perlu dipersiapkan selama kehamilan dan menjelang persalinan, serta manfaat, cara konsumsi, dan tata cara membuka botol Multiple Micronutrient Supplements (MMS). Penyampaian materi masih menggunakan media lembar balik sebagai alat bantu edukasi.

Selain ibu hamil, kader kesehatan juga turut berpartisipasi sebagai peserta kelas untuk memperkuat pemahaman dan mendukung pendampingan ibu hamil di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam penggunaan Buku KIA selama proses pembelajaran, disertai pemanfaatan media edukasi yang lebih interaktif, seperti video, komik, maupun alat peraga lainnya, agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta.



Technical Working Group (TWG) I Proyek Telemedicine

Menyamakan Persepsi untuk Penguatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Kepulauan Selayar

Sebagai langkah awal pelaksanaan Proyek Telemedicine untuk Penguatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Kepulauan Selayar, telah diselenggarakan Technical Working Group (TWG) I pada Senin, 25 Mei 2026, bertempat di Aula RSUD K.H. Hayyung, Kabupaten Kepulauan Selayar. Pertemuan dilaksanakan secara hybrid, mempertemukan 15 peserta dari Selayar dan 5 peserta dari Makassar yang mengikuti kegiatan melalui Zoom Meeting.

Peserta yang hadir berasal dari RSUD K.H. Hayyung, Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar, Puskesmas Lowa, Puskesmas Ujung Jampea, Puskesmas Benteng Jampea, Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar, serta tim PSD Japan dan Jenewa Madani Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi seluruh pemangku kepentingan mengenai arah pelaksanaan proyek, indikator keberhasilan, serta strategi implementasi program selama tiga tahun ke depan.



Diskusi berlangsung aktif dengan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Salah satu agenda utama adalah pembahasan indikator keberhasilan proyek yang terbagi ke dalam dua luaran utama. Untuk Output 1, peserta mengusulkan sejumlah indikator yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi, meliputi kepuasan pasien, ketepatan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan, angka kematian neonatal, angka lahir mati, komplikasi persalinan normal, serta kejadian perdarahan obstetri berat dan eklampsia.





Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan kunjungan lapangan ke lokasi pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Posyandu di ketiga puskesmas sasaran, penyelenggaraan TWG II pada Agustus–September 2026, serta kunjungan dokter spesialis obstetri dan ginekologi dari Jepang untuk mendukung penguatan kapasitas layanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Melalui TWG I ini, seluruh pemangku kepentingan berhasil membangun kesepahaman mengenai arah implementasi proyek dengan dua tujuan utama, yaitu meningkatkan fasilitas, kualitas pelayanan, dan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan ibu dan anak, khususnya di wilayah kepulauan.

Indikator tersebut akan diukur melalui survei kepuasan pasien, penilaian ketepatan identifikasi risiko dan rujukan oleh bidan, serta pencatatan dan analisis data klinis sehingga dapat menjadi dasar perbaikan mutu layanan secara berkelanjutan.

Sementara itu, Output 2 difokuskan pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan melalui indikator seperti kehadiran Posyandu setiap bulan, partisipasi ibu dalam Kelas Ibu Hamil, pelaksanaan kunjungan rumah, partisipasi kader kesehatan, peningkatan transisi persalinan dari dukun ke bidan, serta pelaksanaan skrining kesehatan fisik dan mental pada masa postpartum.

Dalam pertemuan ini juga disampaikan rencana PSD Japan untuk melakukan observasi lapangan terhadap pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Posyandu di tiga lokus intervensi, yaitu Puskesmas Lowa, Puskesmas Ujung Jampea, dan Puskesmas Benteng Jampea. Kegiatan observasi bertujuan mengidentifikasi kondisi pelayanan saat ini sekaligus memetakan kebutuhan penguatan layanan di masa mendatang. Selain itu, proyek ini akan mendukung penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan Kesehatan Ibu dan Anak, serta membuka kesempatan studi banding ke Pulau Tsushima, Jepang, yang memiliki karakteristik geografis kepulauan serupa dengan Kabupaten Kepulauan Selayar.

KUNJUNGAN DAN OBSERVASI POSYANDU

Kegiatan Posyandu yang diikuti pertama kali adalah Posyandu Mawar 9 di Dusun Kanawa, Desa Appatanah, wilayah kerja Puskesmas Lowa, yang dilaksanakan pada 6 Juni 2026. Pelaksanaan posyandu telah menerapkan sistem lima meja, meliputi meja registrasi, penimbangan dan pengukuran antropometri lainnya seperti tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas, imunisasi, serta konsultasi dengan tenaga gizi. Pada sesi konsultasi, petugas gizi memberikan edukasi kepada ibu balita, khususnya bagi anak yang mengalami berat badan tidak naik maupun memiliki riwayat penyakit seperti demam, influenza, atau diare.

Puskesmas Lowa

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di Posyandu Mawar 10, Dusun Balabara, Desa Appatanah, Kecamatan Bontosikuyu, pada 8 Juni 2026. Dalam pelaksanaannya, para kader berperan aktif membantu di setiap meja pelayanan, terutama dalam proses registrasi, pencatatan hasil pengukuran, dan dokumentasi kegiatan. Selain kader, mahasiswa kesehatan yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah tersebut juga turut berpartisipasi dalam membantu kelancaran pelayanan posyandu. Pada kegiatan ini juga dilakukan imunisasi serta pembagian MBG. Balita yang hadir tidak hanya didampingi oleh ibu, tetapi sebagian juga didampingi oleh nenek atau anggota keluarga lainnya.

Orang tua dianjurkan segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Selain itu, Posyandu Mawar 9 juga berfungsi sebagai titik distribusi Makanan Bergizi Gratis (MBG) bagi sasaran balita dan ibu hamil di wilayah tersebut. Seluruh kegiatan konsultasi dilaksanakan oleh tenaga gizi.





Posyandu berikutnya adalah Posyandu Mawar 2 di Dusun Biring Balang, Desa Appatanah. Selain pelayanan rutin posyandu, kegiatan ini juga dirangkaikan dengan arisan ibu balita dan ibu hamil sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kehadiran masyarakat pada kegiatan posyandu. Kegiatan tersebut turut didukung dengan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan yang disediakan oleh pemerintah desa, berupa menu lengkap yang terdiri atas nasi, sayur, tahu, dan telur.

Puskesmas Benteng Jampea

Pada 22 Juni 2026, dilakukan kunjungan ke dua lokasi posyandu, yaitu Posyandu Kenanga 3 di Dusun Bonelambere dan Posyandu Kenanga 4 di Dusun Binanga Bakka, Desa Bontosaille, wilayah kerja Puskesmas Ujung Jampea. Tim hadir di kedua lokasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan posyandu. Di Posyandu Kenanga 3, setelah pelayanan posyandu selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi kelompok berbentuk diskusi melingkar yang dipandu oleh tenaga gizi dan bidan. Materi yang disampaikan meliputi cara menyiapkan PMT di rumah serta penanganan awal pada anak yang mengalami keluhan kesehatan seperti demam, diare, batuk, dan penyakit ringan lainnya.



Sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan, peserta juga memperoleh PMT berupa bubur kacang hijau. Sementara itu, di Posyandu Kenanga 4 yang berlokasi di Pustu, pelayanan tidak hanya ditujukan kepada balita tetapi juga kepada ibu hamil. Pemeriksaan lanjutan yang dilakukan meliputi pemeriksaan denyut jantung janin menggunakan doppler dan pengukuran tinggi fundus uteri. Selain pemeriksaan fisik, bidan juga memberikan edukasi singkat mengenai persiapan persalinan serta menyampaikan perkiraan waktu kelahiran kepada ibu hamil.



Puskesmas Ujung Jampea

Pada 23 Juni 2026, dilakukan kunjungan ke Posyandu Cempaka III yang berlokasi di Dusun Bonelambere Timur, Desa Lembang Baji. Kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan alur pelayanan lima meja serta disertai pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan berupa nasi kuning kepada sasaran. Selain pelayanan rutin, pada kegiatan ini juga dilakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebagai upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif.

Pemeriksaan SDIDTK meliputi penilaian berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan berkomunikasi dengan memanggil orang tua, menggenggam atau memegang benda, berjalan, melompat, serta keterampilan motorik, bahasa, dan sosial sesuai dengan tahapan usianya. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan sehingga dapat segera diberikan tindak lanjut yang sesuai





2026



| www.jenewainstitute.org



| @jenewainstitute



| Jenewa Institute



| @jenewainstitute